

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1. Laporan Keuangan

Penyediaan pembiayaan dilakukan secara periodik dan berulang-ulang serta sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, yang berkaitan dengan keadaan keuangan orang pribadi, perkumpulan atau organisasi luar negeri, biaya-biaya negara atas warisan, keuntungan dan kerugian serta pengalihan berbagai warisan atas kekayaan bersih (Rivai, 2010). Dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan laporan keuangan adalah: “Laporan yang menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lainnya yang diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok utama berdasarkan kriteria ekonominya”. Hal ini berdasarkan berbagai definisi rasio yang benar, jika dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan gambaran dari serangkaian kegiatan keuangan yang terjadi pada suatu periode tertentu. Analisis laporan keuangan adalah proses sistematis untuk menilai kondisi keuangan perusahaan berdasarkan data historis dan operasional terkini. Tujuan utamanya adalah untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan ekonomi. Proses ini membantu pengguna laporan keuangan, seperti investor dan kreditor, dalam membuat keputusan yang lebih tepat dan informasional.

Menurut Harahap (2017:190), analisis laporan keuangan melibatkan evaluasi elemen-elemen dalam laporan keuangan untuk memahami hubungan dan

makna antar elemen tersebut. Pendekatan ini mencakup analisis kuantitatif dan kualitatif untuk menggali informasi yang tidak langsung terlihat dalam laporan keuangan.

Hery (2018:113) mendefinisikan analisis laporan keuangan sebagai proses mengurai dan mengevaluasi laporan keuangan secara rinci untuk memperoleh gambaran tentang kesehatan keuangan perusahaan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengubah data mentah menjadi pengetahuan yang berguna dengan menguraikan unsur-unsur laporan keuangan tersebut.

Secara keseluruhan, analisis laporan keuangan berfokus pada penilaian profitabilitas, risiko, dan stabilitas perusahaan secara keseluruhan. Melalui analisis ini, pemangku kepentingan dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang kinerja perusahaan dan membuat keputusan yang lebih informasional dan tepat.

2.1.2. Profitabilitas

Profitabilitas mengacu pada kemampuan bank untuk menghasilkan laba. Hal ini tercermin dalam penilaian tingkat produktivitas, yang diukur dengan rumus Return On Assets (ROA). Jika kredit tidak teratur, profitabilitas bank cenderung menurun. ROA sendiri terdiri dari dua komponen, yaitu elemen yang dapat dikelola dan elemen yang tidak dapat dikelola. Rasio profitabilitas adalah kumpulan rasio yang mencerminkan kombinasi dan dampak likuiditas, pengelolaan modal, dan utang pada hasil operasi. Rasio profitabilitas bertindak sebagai indikator efektivitas dalam menghasilkan laba. Laba pada dasarnya

mencerminkan sejauh mana suatu perusahaan berhasil dalam membuat keputusan investasi dan pembiayaan. Rasio profitabilitas ini dapat digunakan sebagai tolok ukur kesehatan keuangan, dengan catatan bahwa laba yang memadai diperlukan untuk menjaga kelangsungan arus modal yang dibutuhkan. *Pengukuran Profitabilitas*

Return on Assets (ROA) merupakan indikasi kemampuan bank dalam memperoleh imbal hasil atas sejumlah aset yang dimiliki bank tersebut, oleh karena itu merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menciptakan laba (profit) yang diperoleh dari kegiatan investasi. Pengembalian aset yang lebih tinggi menandakan laba atas investasi yang lebih kuat bagi Lembaga keuangan. Semakin rendah rasio ini berarti semakin kurang kompetennya manajemen industri perbankan dalam mengoptimalkan asetnya untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan biaya. Karena kegunaannya dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam mengubah sumber dayanya menjadi uang tunai, Return on Assets (ROA) dipilih sebagai metrik kinerja keuangan bagi bank. *Return on Assets* (ROA) adalah suatu metode analisis yang mengindikasikan tingkat pengembalian aset suatu perusahaan. Pendekatan ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, karena rasio ini mencerminkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Hery (2015) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

Dengan kata lain, ROA digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap unit dana yang diinvestasikan dalam total aset. Perhitungan rasio ini melibatkan pembagian laba bersih dengan total aset.

Ketinggian atau rendahnya nilai *Return On Asset* dipengaruhi oleh strategi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh asetnya, termasuk penggunaan total hutang sebagai sumber modal awal untuk produksi dan manajemen modal usaha. Dengan demikian, kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya dapat menciptakan laba yang signifikan.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, standar rasio ROA yang cukup baik minimal adalah 1,5%. Perhitungan ROA menggunakan rumus berikut (sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011) dengan satuan persen (%).

Rumus ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Klasifikasi tingkat ROA menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.14/18/PBI/2012 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Klasifikasi Tingkat ROA menurut BI

Tingkat ROA	Peringkat
$ROA > 1,450\%$	1
$1,215\% < ROA \leq 1,450\%$	2
$0,999\% < ROA \leq 1,215\%$	3
$0,765\% < ROA \leq 0,999\%$	4
$ROA \leq 0,765\%$	5

Sumber: Lampiran 34, Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, 2012

Berdasarkan tabel klasifikasi tingkat ROA, semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dari segi penggunaan aset, peningkatan ROA juga menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik.

Tujuan dari pemanfaatan rasio ROA adalah untuk menilai sejauh mana keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA, menandakan semakin efisien penggunaan aset perusahaan, atau dengan kata lain, dapat menghasilkan laba yang lebih besar dengan jumlah aset yang sama. Ini mengindikasikan bahwa jika suatu bank memiliki ROA yang tinggi, maka bank tersebut memiliki kapasitas besar untuk meningkatkan laba operasional dengan memanfaatkan dana dari laba yang terakumulasi. Menurut definisi Bank Indonesia, ROA adalah rasio antara laba sebelum pajak dengan total aset.

2.1.2.1. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan adalah indikator utama dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja suatu entitas bisnis. Untuk mengevaluasi profitabilitas, digunakan alat analisis berupa rasio-rasio keuangan yang mengukur efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba dari penjualan dan investasi. Profitabilitas juga penting untuk memastikan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena mencerminkan prospek masa depan yang baik. Oleh karena itu, setiap perusahaan berupaya meningkatkan profitabilitasnya agar kelangsungan usahanya lebih terjamin.

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat yang signifikan, baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Menurut Kasmir (2014:197), tujuan penggunaan rasio profitabilitas adalah:

1. Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal sendiri.

Dengan demikian, rasio profitabilitas tidak hanya membantu manajemen dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, tetapi juga memberikan informasi yang berguna bagi investor, kreditor, dan pihak lain yang berkepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi yang tepat.

Manfaat penggunaan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2014:198):

1. Menilai tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Membandingkan posisi laba perusahaan antara tahun sebelumnya dan tahun berjalan
3. Mengidentifikasi perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Menilai besarnya laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri
5. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri

Manfaat-manfaat ini membantu pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangan dan membuat keputusan yang tepat.

2.1.2.2. Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, yang memastikan bahwa setiap transaksi dilakukan secara adil, transparan, dan bebas dari unsur riba. Untuk memperoleh keuntungan, bank syariah menerapkan berbagai akad yang sesuai dengan syariah. Berikut adalah beberapa sumber keuntungan utama bagi bank syariah:

1. Bagi Hasil (Profit Sharing):

Bank syariah menggunakan akad mudharabah dan musyarakah untuk menjalin kerja sama dengan nasabah. Dalam mudharabah, bank bertindak sebagai pemilik modal (shahibul maal), sementara nasabah sebagai pengelola usaha (mudharib). Keuntungan yang dihasilkan dibagi sesuai dengan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Sedangkan dalam musyarakah, kedua belah pihak berkontribusi dalam modal dan keuntungan dibagi sesuai kesepakatan.

2. Jual Beli:

Bank syariah melakukan transaksi jual beli dengan prinsip-prinsip syariah, seperti murabahah (jual beli dengan margin keuntungan), salam (pembayaran di muka untuk pengiriman di masa mendatang), dan istisna (pemesanan barang). Keuntungan diperoleh dari selisih harga antara harga beli dan harga jual.

3. Sewa (Ijarah):

Bank syariah menyewakan aset kepada nasabah dengan menggunakan prinsip ijarah. Nasabah membayar sewa untuk menggunakan aset tersebut. Pendapatan dari sewa ini menjadi salah satu sumber keuntungan bagi bank.

4. Biaya dan Komisi

Bank syariah dapat memperoleh pendapatan dari biaya dan komisi atas layanan yang disediakan kepada nasabah, seperti biaya administrasi, biaya penarikan tunai, biaya transfer, dan biaya pemrosesan transaksi lainnya.

5. Investasi:

Bank syariah menginvestasikan dana nasabah dalam instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti sukuk (obligasi syariah), saham syariah, atau proyek yang mematuhi prinsip-prinsip syariah. Keuntungan dari investasi ini menjadi sumber profit bagi bank .

6. Wakalah:

Bank syariah bertindak sebagai wakil atau agen atas nama nasabah untuk melakukan transaksi tertentu, seperti investasi atau pembelian aset. Bank menerima kompensasi atau honorarium atas peran agen ini, yang menjadi pendapatan bagi bank .

Dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam setiap transaksi, bank syariah memastikan bahwa keuntungan yang diperoleh tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai keadilan dan keberkahan dalam Islam.

2.1.3. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan indikator yang memperlihatkan sejauh mana suatu bank mampu menanggung risiko kerugian yang mungkin timbul. Semakin tinggi nilai CAR, semakin kuat kemampuan bank dalam menanggulangi potensi risiko dari setiap kredit atau aset produktif yang memiliki potensi risiko. Rasio kecukupan modal menilai apakah suatu bank mempunyai modal yang cukup untuk menutupi risiko yang melekat pada asetnya. Artinya, Capital Adequacy Ratio (Rasio Kecukupan Modal) adalah rasio kinerja

yang digunakan untuk menilai kecukupan modal suatu bank dengan mempertimbangkan risiko aset bank dan tingkat pembiayaan yang disalurkan oleh bank.

Capital Adequacy Ratio (CAR) menurut beberapa sumber yaitu Asriani (2021) mengemukakan bahwa CAR adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana seluruh aset yang dimiliki oleh bank, yang mengandung risiko, dibiayai dengan modal sendiri, bukan hanya melalui dana dari pihak eksternal. Dendawijaya (2009) menambahkan bahwa CAR berfungsi sebagai indikator kemampuan bank dalam menutupi potensi kerugian akibat penurunan nilai aset yang berisiko. Riyadi (2010) menjelaskan bahwa CAR mencerminkan dana yang disediakan oleh pemilik bank untuk mendukung kegiatan operasional bank guna mencapai keuntungan. Darmawi (2011:91) menyatakan bahwa CAR menggambarkan tingkat kecukupan modal bank dan merupakan komponen penting dalam struktur permodalan bank. Zulaecha dan Yulistiana (2020) menekankan bahwa CAR menunjukkan sejauh mana aset berisiko, seperti kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan kepada bank lain, dibiayai dengan modal sendiri, selain dana dari sumber eksternal.

Dengan demikian, CAR berfungsi sebagai alat ukur penting dalam menilai kesehatan dan stabilitas finansial bank, serta kemampuannya dalam mengelola risiko yang dihadapi.

Penetapan modal minimum oleh pemerintah dalam evaluasi kesehatan bank mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan yang dianggap paling sesuai. Secara mendasar, tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) disesuaikan

dengan standar internasional yang telah ditetapkan oleh *Bank for International Settlements* (BIS). Peningkatan CAR bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan memastikan bahwa prinsip kehati-hatian dalam perbankan tetap terjaga.

Menurut Kasmir (2016:46), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko dan sesuai ketentuan pemerintah. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.

Menurut Wardiah (2013), CAR adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga.

Menurut Sutanto & Umam (2019), CAR adalah kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Modal memiliki peranan krusial dalam pengembangan usaha dan penanggulangan risiko kerugian. Fungsi modal meliputi pembiayaan operasional, pengantisipasi rasio, dan mendukung ekspansi usaha. Penelitian mengenai aspek permodalan bank bertujuan untuk menilai sejauh mana kecukupan modal untuk memenuhi kebutuhan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah persentase kebutuhan modal minimum yang diatur oleh *Bank of International Settlements* (BIS), dengan CAR minimum bagi bank umum di Indonesia sebesar 6,5%.

Tabel 4. Klasifikasi Tingkat ROA menurut BI

Tingkat CAR	Peringkat
$CAR \geq 11\%$	1
$9,5\% \leq CAR < 11\%$	2
$8\% \leq CAR < 9,5\%$	3
$6,5\% \leq CAR < 8\%$	4
$CAR < 6,5\%$	5

Sumber: Lampiran 32, Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, 2012

Penilaian terhadap permodalan melibatkan evaluasi terhadap beberapa faktor, termasuk kecukupan, komposisi, dan proyeksi permodalan untuk menangani aset bermasalah. Hal ini juga mencakup kemampuan bank untuk memelihara kebutuhan penambahan modal dari keuntungan, rencana permodalan, akses modal, dan kinerja keuangan pemegang saham. CAR menjadi indikator kemampuan bank dalam menanggulangi penurunan aktivitas akibat kerugian yang mungkin timbul dari aset berisiko.

Rasio CAR diperoleh dengan menggunakan rumus: $(\text{Modal} : \text{ATMR}) \times 100\%$.

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktivasi Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Keterangan:

Moda l: Modal Inti + Modal Pelengkap

ATMR : Neraca Aktiva + Neraca Administrasi

Tidak terdapat korelasi antara CAR dengan ROA bank umum syariah, menurut riset yang dilakukan oleh Retno Puji Astuti (2022), Misbahul Munir (2018), Fajar Adiputra (2018), dan Idah Zuhroh (2022). Riset yang dilakukan oleh Ike Dwi Astuti dan Nur Kabib (2021) mengungkapkan bahwa CAR mempunyai pengaruh negatif dan bisa diabaikan kepada return on investment (ROI). Begitu pula dengan temuan Moorcy (2020) yang memperlihatkan yakni CAR memengaruhi kepada ROA. Temuan Ratnawaty Marginingsih (2018) memperlihatkan yakni CAR meningkatkan laba atas investasi. Bank Indonesia mengatur perhitungan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR), yang mencakup aktiva berdasarkan nilai dan bobot risikonya. CAR yang tinggi mencerminkan kemampuan bank untuk mendukung kegiatan operasional dan memberikan kontribusi besar terhadap profitabilitas.

Modal Minimum Bank (CAR) dapat ditingkatkan melalui langkah-langkah berikut:

- a. Mengurangi komitmen pinjaman yang tidak digunakan.
- b. Membatasi dan menyaring pinjaman agar risikonya berkurang.
- c. Membatasi fasilitas Bank Guarantee yang memiliki hasil pendapatan relatif kecil namun risikonya setara dengan pinjaman.
- d. Membatasi komitmen *Letter of Credit* (L/C) untuk bank devisa yang belum mendapatkan kepastian dan penagguannya atau tidak dapat dimanfaatkan secara efisien.
- e. Meninjau kembali penyertaan yang memiliki risiko 100% untuk menilai manfaatnya.

- f. Memastikan bahwa posisi aktiva dan inventaris tidak berlebihan dan memenuhi kelayakan.
- g. Meningkatkan dan memperbaiki modal melalui setoran tunai, penawaran umum, dan pinjaman subordinasi jangka panjang dari pemegang saham.

2.1.4. Non Performing Finance (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merujuk kepada pembiayaan-pembiayaan yang masuk dalam kategori kurang lancar, diragukan, dan macet dari segi kolektabilitas. NPF berperan sebagai indikator penting dalam menilai kualitas aset bank terkait dengan manajemen penyaluran pembiayaan. Kelemahan nasabah dalam membayar angsuran pokok dan bagi hasil (margin) pembiayaan menyebabkan terjadinya ketidaklancaran kolektabilitas pembiayaan.

Non-Performing Financing (NPF) adalah upaya penyelesaian pembiayaan bermasalah dengan melakukan penjualan asset pembiayaan Bermasalah (individu/portofolio pembiayaan bermasalah). Asset/pembiayaan bermasalah yang dapat dijual tersebut harus telah memenuhi kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan (Nasution, 2018).

Menurut Darmawi (2014:126) *Non Performing Financing* (NPF) meliputi kredit dimana peminjam tidak dapat melaksanakan persyaratan perjanjian kredit yang telah ditandatanganinya, yang disebabkan oleh berbagai hal sehingga perlu ditinjau kembali atau perubahan perjanjian. Dengan demikian, ada kemungkinan kredit bisa bertambah tinggi.

Rumus Perhitungan NPF Tingkat *Non Performing Financing* (NPF) secara langsung berdampak pada profitabilitas, dimana semakin tinggi NPF akan menyebabkan penurunan profitabilitas, dan sebaliknya, jika NPF semakin rendah, profitabilitas akan meningkat. Kredit yang mengalami masalah signifikan dan pembentukan cadangan yang besar dapat mengakibatkan modal bank menjadi negatif, mengganggu perolehan laba.

Risiko penyelesaian terjadi ketika pembeli atau penjual instrumen keuangan tidak menerima kas atau instrumen keuangan pada tanggal penyelesaian yang disepakati. Rasio Non-Performing Financing (NPF) merupakan indikator umum risiko kredit. NPF menandakan kompetensi manajemen bank dalam menangani kredit bermasalah. Semakin besar NPF suatu bank, semakin buruk kelayakan kreditnya. Kesiapan bank untuk mengambil risiko kredit berasal dari keraguan mengenai pengembalian dana yang diberikan ketika meminjamkannya

Dalam kaitannya dengan pedoman perhitungan rasio keuangan yang tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor No.9/24/DPbs, rasio *Non Performing Financing* (NPF) dihitung menggunakan rumus yang ditentukan.

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

2.1.5. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) mencerminkan tingkat efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan perbankan. Biaya operasional merujuk pada biaya bunga yang dikeluarkan untuk nasabah,

sementara pendapatan operasional adalah bunga yang diperoleh dari nasabah. Semakin rendah nilai BOPO, menunjukkan tingkat efisiensi yang lebih tinggi dalam operasional perbankan.

Laba Setelah Pengeluaran Operasional adalah ukuran seberapa menguntungkan suatu bisnis dibandingkan dengan pengeluaran operasionalnya. Seberapa mahir memanfaatkan BOPO untuk melakukan tugas perbankan. Persentase masyarakat yang menerima Keputusan Bank Indonesia yang berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPBS 2007 paling besar yakni sebanyak 89%. Bank dikatakan efisien bila rasio BOPO-nya rendah dan biaya operasionalnya rendah. Akibatnya, lembaga keuangan menghadapi lebih sedikit permasalahan dalam jumlah yang bisa dikelola (Wibisono, 2017)

Menurut Tohari (2013:179), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara total beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Menurut Rivai et al. (2013:131) Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

BOPO memiliki dampak signifikan terhadap kinerja perbankan karena mencerminkan sejauh mana bank mampu mengoptimalkan efisiensi biaya operasionalnya. Semakin rendah nilai rasio BOPO, menandakan bahwa bank berhasil mengelola biaya operasional dengan lebih efisien. Hal ini membuka peluang lebih besar bagi bank untuk meraih keuntungan yang lebih tinggi.

Dalam Surat Edaran BI No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 menjelaskan bahwa BOPO akan terlihat efisien jika mencapai nilai maksimum sebesar 90%.

Rumus rasio BOPO adalah:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sejumlah elemen dalam pendapatan dan biaya operasional meliputi:

1. Pendapatan Operasional:

Pendapatan operasional mencakup semua penerimaan yang berasal secara langsung dari aktivitas usaha bank dan sudah benar-benar diterima.

Rinciannya adalah sebagai berikut:

- a. Pendapatan dari Bunga
- b. Provisi dan Komisi
- c. Pendapatan dari Sumber Lainnya

2. Biaya Operasional:

Biaya operasional melibatkan semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan kegiatan operasional bank. Elemen-elemen ini terperinci sebagai berikut:

- a. Biaya Bunga
- b. Biaya atau Pendapatan dari Penghapusan Aset Produktif
- c. Biaya Estimasi Kerugian pada Komitmen & Kontijensi
- d. Biaya Operasional Lainnya.

2.1.6. Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan pembiayaan dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank.

Kemampuan bank untuk menyalurkan uang dari sumber eksternal secara efektif diukur dengan “*Financing to Deposit Ratio*” (FDR). Rasio ini terkadang digunakan sebagai proksi persentase pinjaman uang yang berasal dari sumber eksternal. Rasio ini menandakan likuiditas suatu bank apakah tinggi atau rendah. Bank yang kurang likuid adalah bank yang memiliki FDR lebih tinggi (Muhammad, 2005) alhasil berlaku kebalikannya: semakin tinggi FDR maka semakin likuid bank tersebut. Sebaliknya, rendahnya angka FDR menandakan tidak efisiennya suatu bank dalam menyalurkan kredit

Menurut Kasmir (2015:319) *Financing to Deposit* (FDR) adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Efektivitas bank dalam menyalurkan dana dari sumber eksternal dapat diukur melalui “*Financing to Deposit Ratio*” (FDR). Kadang-kadang, rasio ini digunakan sebagai indikator persentase pinjaman yang diperoleh dari sumber eksternal. FDR mencerminkan tingkat likuiditas bank, menunjukkan apakah bank tersebut memiliki likuiditas tinggi atau rendah. FDR dapat dianggap optimal jika berada dalam kisaran 80%-110%. Kinerja fungsi perantara dinyatakan semakin baik jika FDR tinggi. Bank dengan likuiditas rendah memiliki FDR yang lebih

tinggi, sehingga berlaku kebalikannya: semakin tinggi FDR, semakin likuid bank tersebut. Sebaliknya, angka FDR yang rendah menandakan ketidakefisienan bank dalam menyalurkan kredit.

Rasio pengukuran FDR adalah:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Rumus di atas dapat dijelaskan bahwa pembiayaan yang dimaksud merupakan jumlah besarnya pembiayaan yang disalurkan bank kepada masyarakat. Sedangkan total dana pihak ketiga yang dimaksud adalah jumlah besar dana yang dihimpun bank dari masyarakat.

i. **Return On Assets (ROA)**

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki.

Rumus ROA adalah:

$$ROA = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Aset}$$

Menurut Kasmir (2015), ROA menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam sebuah perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba.

Giantini (2015) menjelaskan bahwa ROA terdiri dari dua unsur utama:

1. **Laba Bersih (Net Profit):** Merupakan selisih antara pendapatan dan beban setelah dikurangi pajak. Laba bersih mencerminkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dari aktivitas operasional dan non-operasional.

2. Aktiva (Assets): Merupakan seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, baik berupa aset lancar maupun aset tetap, yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.

Manfaat ROA bagi perusahaan antara lain:

1. Menilai Profitabilitas dan Efisiensi: ROA menunjukkan jumlah laba yang dihasilkan per unit aset, sehingga dapat menilai efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba.
2. Membandingkan Kinerja Antar Perusahaan: ROA memungkinkan perbandingan kinerja keuangan antar perusahaan dalam industri yang sama, memberikan gambaran tentang posisi relatif perusahaan tersebut.
3. Menentukan Intensitas Aset Perusahaan: ROA dapat digunakan untuk mengukur seberapa intensif perusahaan dalam menggunakan asetnya. Perusahaan dengan ROA tinggi cenderung memiliki penggunaan aset yang lebih efisien.

Dalam penelitian ini, penggunaan ROA sebagai indikator profitabilitas perusahaan didasarkan pada fokusnya yang mencakup keseluruhan operasi perusahaan, memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kinerja keuangan perusahaan.

ii. Peranan dan Fungsi Bank Syariah

Bank syariah berfungsi sebagai perantara keuangan yang menghubungkan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan mereka yang membutuhkan dana, baik untuk keperluan produktif maupun konsumtif.

Secara prinsip, operasional bank syariah sejalan dengan bank konvensional, namun dengan perbedaan mendasar dalam penerapan prinsip syariah. Berikut adalah peran dan fungsi bank syariah dari perspektif makro dan mikro:

- Perspektif Makro (Skala Ekonomi Nasional)

1. Mendorong Pertumbuhan Ekonomi

Bank syariah berperan dalam pembiayaan sektor riil, seperti usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang menjadi tulang punggung perekonomian. Dengan memberikan akses pembiayaan yang sesuai prinsip syariah, bank syariah membantu UMKM berkembang dan menciptakan lapangan kerja.

2. Inklusi Keuangan

Bank syariah meningkatkan inklusi keuangan dengan menawarkan produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, terutama mereka yang tidak terjangkau oleh sistem perbankan konvensional. Hal ini membuka akses layanan keuangan bagi segmen masyarakat tertentu.

3. Stabilitas Keuangan

Prinsip-prinsip yang menghindari spekulasi dan praktik yang merugikan, bank syariah berkontribusi terhadap stabilitas sistem keuangan. Sistem bagi hasil yang diterapkan bank syariah diyakini lebih tahan terhadap guncangan ekonomi karena terkait langsung dengan sektor riil.

4. Pemberdayaan Sosial

Bank syariah menjalankan fungsi sosial dengan mengelola dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS), serta menyalurkan dana kebajikan (qardhul hasan) untuk masyarakat kurang mampu. Program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) juga diimplementasikan untuk memberdayakan masyarakat dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan pembangunan infrastruktur .

- Perspektif Mikro (Skala Individu dan Usaha)

1. Pendanaan Berbasis Syariah

Bank syariah menyediakan berbagai produk pembiayaan seperti murabahah (jual beli dengan margin keuntungan), mudharabah (bagi hasil), musharakah (kerjasama usaha), dan qardhul hasan (pinjaman tanpa bunga). Produk-produk ini membantu individu dan usaha kecil dalam memenuhi kebutuhan finansial tanpa melanggar prinsip syariah.

2. Pemberdayaan UMKM

Bank syariah fokus pada pembiayaan sektor UMKM, memberikan akses modal yang lebih mudah dijangkau dan fleksibel bagi pelaku UMKM. Dukungan ini membantu UMKM untuk tumbuh dan berkembang, memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional .

3. Edukasi Keuangan Syariah

Bank syariah juga berperan dalam edukasi keuangan syariah kepada masyarakat, meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang prinsip-prinsip keuangan syariah melalui berbagai program literasi keuangan .

Dengan demikian, bank syariah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan, tetapi juga sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi yang adil dan berkelanjutan, serta sebagai agen perubahan dalam masyarakat.

iii. Laporan Keuangan Bank Syariah

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan bagi investor dan kreditor. Laporan ini memiliki peran penting dalam menilai kinerja dan posisi keuangan suatu perusahaan. Setiap elemen dalam laporan keuangan memiliki peranan signifikan dalam merencanakan arah perusahaan. Analisis terhadap laporan keuangan dianggap penting untuk memahami informasi yang terkandung di dalamnya.

Berikut adalah jenis-jenis laporan keuangan bank syariah:

1. Neraca (Laporan Posisi Keuangan)

Neraca bank syariah memiliki beberapa perbedaan dibandingkan dengan bank konvensional. Bank syariah menerima penyaluran dana yang akan mengikuti perkiraan dana yang sebelumnya disalurkan. Prinsip jual beli diterapkan dengan memperkirakan adanya piutang

yang tercantum pada piutang murabahah, piutang salam, dan piutang istishna. Selain itu, terdapat komponen tambahan seperti dana syirkah temporer yang mencerminkan dana yang berasal dari kerjasama usaha sementara.

2. Laporan Laba Rugi

Bank syariah juga menyusun laporan laba rugi, yang mencakup beberapa unsur berikut:

- a. Pendapatan utama bank syariah diperoleh dari hasil bagi hasil atas pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Pendapatan ini akan dipisahkan untuk menentukan pelaporan informasi atas penggunaan laporan keuangan yang dikaitkan dengan bagi hasil.
- b. Hak pihak ketiga mencerminkan hasil bagi dari dana syirkah temporer. Komponen ini diberikan oleh bank syariah kepada pemilik dana sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan. Alokasi ini bukan merupakan beban bank syariah, karena besaran bagi hasil ini bergantung pada pendapatan operasi utama dan tidak bersifat tetap. Perbedaan mendasar antara laporan keuangan bank syariah dan konvensional terletak pada komponen dan prinsip yang diterapkan. Laporan keuangan syariah mencakup unsur-unsur tambahan seperti dana syirkah temporer dan hak pihak ketiga, serta mengikuti prinsip-prinsip syariah dalam penyusunannya. Hal ini

mencerminkan perbedaan mendasar dalam pendekatan dan tujuan antara kedua jenis laporan keuangan tersebut.

c. Pendapatan Operasi Lainnya

Kategori ini mencakup pendapatan yang diperoleh bank syariah dari kegiatan operasional yang tidak melibatkan pembagian hasil (bagi hasil). Pendapatan ini sepenuhnya menjadi hak bank syariah. Contohnya termasuk:

- Fee Wakalah: Imbalan yang diterima bank syariah atas jasa perwakilan dalam transaksi tertentu.
- Pendapatan atas Layanan: Biaya yang dikenakan kepada nasabah atas berbagai layanan yang diberikan oleh bank.
- Fee Kafalah: Imbalan yang diterima bank syariah sebagai penjamin dalam suatu transaksi.
- Fee Mudharabah Muqayyadah: Imbalan yang diterima bank syariah atas jasa pengelolaan dana investasi yang terbatas pada proyek tertentu.

d. Beban-Beban

Bagian ini merinci semua jenis beban yang harus ditanggung oleh bank syariah. Konsep ini serupa dengan laporan keuangan bank konvensional lainnya.

Laporan laba rugi bank syariah menggunakan metode **revenue sharing** atau bagi hasil, yang berbeda dengan metode **profit**

sharing yang digunakan oleh bank konvensional. Metode ini mencerminkan pembagian pendapatan berdasarkan kesepakatan antara bank dan nasabah.

3. Laporan Arus Kas

Laporan ini disusun sesuai dengan PSAK 2 tentang laporan arus kas, yang menggambarkan aliran kas masuk dan keluar dalam periode tertentu.

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Disusun berdasarkan PSAK 1, laporan ini menunjukkan perubahan dalam ekuitas pemilik selama periode tertentu, termasuk kontribusi dan distribusi modal.

5. Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat

Laporan ini menggambarkan perubahan dalam dana investasi yang terikat, menggunakan pola channelling. Bank syariah bertindak sebagai agen yang menyalurkan investasi terikat dan bertanggung jawab atas pengelolaannya.

6. Laporan Penggunaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS)

Laporan ini menunjukkan penggunaan dana ZIS, yang mencakup zakat, infaq, dan shadaqah. Karena dana ini sering kali tidak memiliki alokasi dan nominal yang jelas, laporan ini disusun untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaannya.

7. Laporan Penggunaan Dana Kebajikan

Disusun berdasarkan PSAK 59, laporan ini mencakup penggunaan dana kebajikan yang bersumber dari qardhul hasan. Laporan ini bertujuan untuk memastikan bahwa dana kebajikan digunakan sesuai dengan tujuan sosial dan kemanusiaan yang telah ditetapkan.

2.1.10. Kinerja Keuangan Bank Syariah Umum

Perekonomian suatu negara sangat dipengaruhi oleh sektor perbankan. Semakin baik kinerja bank, semakin menguntungkan bagi sistem perekonomian secara keseluruhan. Industri perbankan syariah, menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), memiliki kecenderungan untuk memperkuat rasio pencadangan terhadap pembiayaan. Akibatnya, rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) masih relatif tinggi. Pada Mei 2017, BOPO bank umum syariah tercatat sebesar 92%, sedikit menurun dibandingkan April 2017 yang mencapai 92,31%, namun belum menunjukkan perbaikan signifikan. BOPO merupakan indikator efisiensi operasional bank; semakin tinggi BOPO, semakin rendah efisiensi biaya operasional bank tersebut.

Tabel 5. Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

	TAHUN			
RASIO	2016	2017	2018	2019
ROA	1,39	0,49	1,89	2,11
CAR	19,12	19,78	23,04	22,75
BOPO	88,06	104,85	90,59	81,14
NPF	2,29	2,76	2,54	2,24

Sumber: OJK

Berdasarkan data rasio keuangan Bank Umum Syariah (BUS) selama periode 2016–2019, terdapat perkembangan yang menarik terkait hubungan antara rasio CAR (Capital Adequacy Ratio), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), NPF (Non-Performing Financing), dan ROA (Return on Assets).

1. Hubungan antara CAR dan ROA

Pada tahun 2017, meskipun CAR meningkat menjadi 19,33%, ROA justru mengalami penurunan menjadi 1,54%. Sebaliknya, pada tahun 2019, meskipun CAR menurun menjadi 22,75%, ROA meningkat signifikan menjadi 2,11%. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun CAR berfungsi sebagai indikator permodalan yang sehat, tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor lain, seperti efisiensi operasional dan kualitas aset, turut memengaruhi profitabilitas bank.

2. Hubungan antara BOPO dan ROA

Pada tahun 2018, meskipun BOPO meningkat menjadi 90,59%, ROA justru mengalami peningkatan menjadi 1,89%. Fenomena serupa terjadi pada tahun 2019, di mana BOPO menurun menjadi 81,14%, dan ROA meningkat menjadi 2,11%. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional, yang tercermin dari BOPO, memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank. Penurunan BOPO pada tahun 2019 menunjukkan adanya perbaikan dalam efisiensi operasional, yang berkontribusi pada peningkatan ROA.

3. Hubungan antara NPF dan ROA

Pada tahun 2017, meskipun NPF meningkat menjadi 2,76%, ROA mengalami penurunan menjadi 0,49%. Namun, pada tahun 2018, meskipun NPF menurun menjadi 2,54%, ROA meningkat menjadi 1,89%. Fenomena serupa terjadi pada tahun 2019, di mana NPF menurun menjadi 2,24%, dan ROA meningkat menjadi 2,11%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun NPF berfungsi sebagai indikator kualitas aset, tidak selalu berbanding lurus dengan profitabilitas bank. Faktor lain, seperti kebijakan internal dan kondisi pasar, turut memengaruhi hubungan ini.

Fitriani (2020) mengemukakan bahwa analisis rasio keuangan dapat dilakukan melalui dua pendekatan perbandingan. Pendekatan pertama adalah membandingkan rasio keuangan saat ini dengan rasio dari periode sebelumnya (historical ratio), yang memberikan gambaran tentang tren kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. Pendekatan kedua adalah membandingkan rasio saat ini dengan proyeksi rasio di masa depan dari perusahaan yang sama, yang membantu dalam menilai sejauh mana perusahaan dapat mencapai target kinerja keuangan yang telah ditetapkan. Kedua pendekatan ini penting untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang kondisi keuangan perusahaan dan untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.

Franata (2022) menjelaskan bahwa Return on Assets (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Dalam konteks perbankan, ROA mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan

laba dari total aset yang dimilikinya. ROA memberikan gambaran tentang efisiensi dan profitabilitas suatu bank, sehingga menjadi indikator penting dalam menganalisis kinerja keuangan bank tersebut. Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan indikator penting yang menggambarkan kemampuan bank dalam menanggung potensi kerugian akibat risiko kredit. Semakin tinggi nilai CAR, semakin besar kapasitas bank untuk menanggung risiko tersebut, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja keuangan dan memperkuat kepercayaan nasabah. Namun, hasil penelitian mengenai pengaruh CAR terhadap Return on Assets (ROA) menunjukkan temuan yang bervariasi.

Beberapa studi, seperti yang dilakukan oleh Putra (2020) dan Damayanti et al. (2021), menemukan bahwa CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian lainnya, seperti yang dilakukan oleh Anindya (2021), menunjukkan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian oleh Lestiyowati et al. (2020), yang menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan indikator penting dalam menilai efisiensi operasional bank. Semakin tinggi nilai BOPO, semakin besar proporsi pendapatan yang digunakan untuk menutupi biaya operasional, yang dapat mengindikasikan rendahnya efisiensi dan berpotensi menurunkan profitabilitas bank. Sebaliknya, BOPO yang rendah menunjukkan efisiensi tinggi, yang dapat meningkatkan Return on Assets (ROA) bank.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Misalnya, penelitian oleh Wahyudi (2019), serta Wirnawati (2019), menemukan bahwa peningkatan BOPO berhubungan dengan penurunan ROA pada bank syariah di Indonesia. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Wahyunitasari et al. (2020), yang menekankan pentingnya pengelolaan biaya operasional dalam meningkatkan profitabilitas bank.

Namun, terdapat penelitian yang menunjukkan hasil berbeda. Misalnya, penelitian oleh Gonawan (2022), yang menemukan bahwa BOPO memiliki korelasi positif dengan ROA, menyoroti pentingnya efisiensi operasional dalam meningkatkan kinerja keuangan bank.

Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara BOPO dan ROA dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti strategi manajemen biaya, kualitas aset, dan kondisi pasar. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis yang komprehensif dan mempertimbangkan konteks spesifik bank dalam menilai pengaruh BOPO terhadap profitabilitas.

2.2 Penelitian Terdahulu

Untuk melengkapi bahan referensi dalam pengembangan penelitian ini, Penulis ingin mengutip beberapa hasil penelitian sebelumnya, antara lain:

1. Pengaruh NPF, FDR, CAR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia 2016-2020 (Lia Aqsa Maulia, 2022)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing Debt to Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Operating Costs dibandingkan dengan Operating Income (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2016 – 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah 14 Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2016 – 2020. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan strategi purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel sesuai dengan yang telah ditentukan kriteria, sehingga dalam penelitian ini terdapat 10 Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 sebagai alat analisis data. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 96,50% profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dipengaruhi oleh NPF, FDR, CAR dan BOPO, sisanya 3,50% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam pelajaran ini.

2. Pengaruh CAR, FDR dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia (Yuliana (2021))

Secara parsial CAR dan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Secara simultan CAR, FDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, dimana 82,7% dijelaskan oleh ketiga variabel bebas tersebut dan 17,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

3. Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Astuti, 2022)

Kesimpulan hasil penelitian: Dari hasil penelitian CAR, FDR, dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dari hasil penelitian CAR, FDR, dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

4. Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Yusuf, 2017)

Kesimpulan hasil penelitian: Risiko diukur dengan risiko kredit (financing), risiko likuiditas diproksikan oleh FDR, sedangkan kualitas aset dikemukakan oleh NPF, ukuran perusahaan (Ukuran) yang diukur dengan Total Aktiva, diukur dengan analisis profitabilitas ROA, analisis efisiensi diukur dengan ROA dan NIM (NOM), sedangkan Modal diukur dengan CAR, data pelaporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data FDR, ROA, NPF, SIZE, CAR, NOM, dan ROA, data ini menunjukkan adanya hubungan dengan indikator rasio keuangan Profitabilitas pada Bank Syariah. Berdasarkan analisis dan interpretasi data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa FDR, NPF, BOPO memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan Ukuran tidak berpengaruh signifikan terhadap return on Asset pada Bank Umum Syariah, Aktiva bank syariah pada Indonesia tergolong kecil yaitu kurang

dari 5 triliun, yang termasuk dalam kategori buku 1 dan buku 2, sehingga ukuran bank tidak mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia.

5. Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus: Bank Syariah yang terdaftar di OJK 2018-2022) (Supardi & Syafri, 2023)

Kesimpulan hasil penelitian: Hasil penelitian memperlihatkan yakni secara parsial variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Beban Operasional Pendapatan Operation (BOPO) memengaruhi negatif terhadap *Return On Asset* (ROA), sedangkan *Non Performing Financing* (NPF) tidak memengaruhi kepada *Return On Asset* (ROA).

6. Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Tingkat Profitabilitas dengan Variabel Kontrol *Size* Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2010-2017 (Hermawan & Fitria, 2019)

Kesimpulan hasil penelitian: Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: CAR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia. NPF dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia. Sedangkan FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia.

7. Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2014-2017 (Fitriyani et al., 2019)

Kesimpulan hasil penelitian: Hasil penelitian menyatakan bahwa pembiayaan murabahah, mudharabah berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan non performing financing (NPF) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

8. Pengaruh NPF, FDR, BOPO terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah (Litriani, 2016)

Kesimpulan hasil penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) tidak berpengaruh negatif secara signifikan antara CAR terhadap ROA. Variabel inflasi dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap ROA. Variabel NPF, FDR, BOPO, CAR, Inflasi, dan Nilai Tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

9. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (ROA) dan *Financing to Deposito Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas dengan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah (Hakimul 'Izza & Utomo, 2022)

Kesimpulan hasil penelitian: Hasil penelitian ini menunjukan bahwa capital adequacy ratio berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), akan tetapi berbeda dengan financing to deposit ratio (FDR) yang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), selanjutnya non performing

financing (NPF) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian ini juga menemukan bahwa non performing financing (NPF) tidak memediasi hubungan antara capital adequacy ration (CAR) terhadap profitabilitas (ROA), akan tetapi non performing financing (NPF) terbukti mampu memediasi hubungan antara financing to deposit ratio (FDR) terhadap profitabilitas (ROA).

10. Pengaruh CAR, BOPO, dan LDR terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019) (Indrayana et al., 2022)

Kesimpulan hasil penelitian: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa 95,2% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel CAR, BOPO, dan LDR. Sedangkan sisanya 4,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel lain yang secara teori mempunyai pengaruh terhadap Profitabilitas, seperti *Non Performing Loan* (NPL).

11. Analisis Pengaruh FDR, CAR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2017) (Ramadhani, 2018)

Kesimpulan hasil penelitian: Dengan data Time series periode 2008/1 – 2017/3 yang dianalisis dengan regresi linier berganda didapatkan hasil bahwa FDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Sedangkan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. NPF dan BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Oleh karena itu, untuk meningkatkan profit Bank Syariah Mandiri perlu ditingkatkan pembiayaan (FDR dinaikan) dengan risiko rendah (NPF rendah) dan efisiensi bank (BOPO diturunkan).

12. Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap ROA (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2016-2019) (Fachri & Mahfudz, 2021)

Kesimpulan hasil penelitian: *The results showed that CAR and BOPO are insignificant with significant levels above 5%, NPF is significantly negative with significant levels below 5% and positive FDR is not significant with significant levels above 5%. An F value of 0.022 indicates simultaneously having a significant influence on ROA.*

13. Pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia (Suprianto et al., 2020)

Kesimpulan hasil penelitian: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

14. Pengaruh NPF dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2020 (Atifah & Diana, 22 C.E.)

Kesimpulan hasil penelitian: Penelitian ini memberikan hasil bahwasanya NPF dengan cara parsial tidak mempengaruhi signifikan pada Profitabilitas, sedangkan pada FDR dengan cara parsial \hat{A} mempengaruhi positif yang signifikan pada Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2011-2020. Dengan cara simultan variabel NPF dan FDR mempengaruhi dengan signifikan pada Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2011-2020.

15. Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Inflasi, BI Rate terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19 (Pratiwi et al., 2022)

Kesimpulan hasil penelitian: Hasil dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Return On Assets secara parsial mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Return On Equity secara parsial mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Earning Per Share secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Return On Assets,

Return On Equity dan Earning Per Share secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan.

16. Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Khasanah et al., 2022)

Kesimpulan hasil penelitian: hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen CAR, NPF, FDR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Secara parsial variabel CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Variabel NPF secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Variabel FDR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Variabel BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

17. Pengaruh Total Aset, Dana Pihak Ketiga dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah (Sari & Annisa, 2023)

Kesimpulan hasil penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa total aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Dana pihak ketiga dan rasio pembiayaan terhadap deposito tidak berpengaruh pada profitabilitas.

18. Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah (Aninda & Diansyah, 2019)

Kesimpulan hasil penelitian: Hasil penelitian membuktikan variabel CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, variabel NPF

berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA sedangkan variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah (BUS).

19. Pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2016-2021 (Dewi & Megawati, 2021)

Kesimpulan hasil penelitian: Variabel NPF dengan variabel Profitabilitas (ROA) menunjukkan signifikansi nilai $0,890 > 0,05$ dan $t_{count} (0,140) < t_{tabel} (2,039)$ dapat disimpulkan bahwa NPF sebagian tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Variabel ROA dengan variabel Profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan $t_{count} (0,833) < t_{table} (2,039)$, dapat disimpulkan bahwa ROA tersebut sebagian tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Variabel FDR dengan variabel Profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,411 > 0,05$ dan $t_{hitung} (-4,654) < t_{tabel} (2,039)$ dapat disimpulkan bahwa FDR sebagian tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Secara bersamaan variabel CAR, NPF, FDR, dan BOPO memiliki signifikansi efek pada Profitabilitas (ROA). Nilai yang diperoleh dari Adjusted R Square sebesar 0,802 berarti bahwa 80,2% Profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh tiga variabel CAR, NPF, FDR, dan BOPO. Sementara 19,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

20. Pengaruh NPF, FDR, CAR dan BOPO terhadap ROA pada Bank Umum

Syariah di Indonesia Periode 2016-2020. (Maulla & Wirman, 2023)

Kesimpulan hasil penelitian: Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 96,50% profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dipengaruhi oleh NPF, FDR, CAR dan BOPO, sisanya 3,50% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam pelajaran ini.

21. Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19. (Wahyudi, 2020).

Hasil dari penelitian ini adalah CAR, NPF, FDR dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Namun, secara simultan kelima variabel bebas tersebut berpengaruh signifikan terhadap ROA.

22. Pengaruh FDR, NPF Dan BOPO Terhadap Return To Asset Pada Perbankan Syariah Di Indonesia (Fadhilah, 2019). Hasil dari penelitian ini adalah BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA tetapi FDR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara simultan variasi ROA 80,48% dijelaskan oleh FDR, NPF dan BOPO sisanya 19,52% dijelaskan oleh variabel lainnya.

23. Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8(03), 2022, 3213-3223 (Putri, 2023). Hasil penelitian ini adalah 1) Capital Adequacy Ratio tidak

berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan Syariah, 2) Financing Deposit Ratio tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan Syariah, 3) Non-Performing Financing tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan Syariah, 4) Beban Operasional Per Pendapatan Operasional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan Syariah.

24. Dampak *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan *Non Performing Financing* Terhadap *Return On Asset* Bank Umum Syariah Tahun 2016-2019. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA), Surono (2024). Hasil penelitian ini adalah 1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecukupan modal suatu bank atau lembaga keuangan, semakin baik kinerja keuangannya dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. Ini menegaskan pentingnya manajemen modal yang baik dalam mendukung kinerja keuangan yang sehat dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Tabel 6. Matrix Penelitian Terdahulu

No.	Judul Artikel dan Sumber Jurnal	Variabel Penelitian	Sampel, Pengumpulan data, dan Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh NPF, FDR, CAR dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia 2016-2020 Jurnal Media Ekonomi, Vol.2 2, No. 2 (Lia Aqsa, 2022)	X1: NPF X2: FDR X3: CAR X4 : BOPO Y:Profitabilitas	Populasi: Bank Umum Syariah yang berada di Indonesia. Sampel: <i>purposive sampling</i> yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.	hasil penelitian ini menunjukkan: 1. NPF berpengaruh signifikan terhadap Bank Umum Syariah, 2. FDR berpengaruh terhadap Bank Umum Syariah, CAR berpengaruh terhadap Bank Umum Syariah 3. BOPO berpengaruh terhadap Bank Umum Syariah di Indonesia, 4. Secara simultan seluruh variabel memiliki

				pengaruh signifikan terhadap bank syariah di Indonesia.
2.	Pengaruh CAR, FDR dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia (S Intan Rika Yuliana dan Sinta Listari 2021)	X1: CAR X2: FDR X3: BOPO Y: Profitabilitas	Populasi: Bank Umum Syariah yang berada di Indonesia. Sampel: <i>purposive sampling</i> yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.	Hasil penelitian ini menunjukkan: 1. CAR dan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, 2. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. 3. Secara simultan CAR, FDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, dimana 82,7% dijelaskan oleh ketiga variabel bebas tersebut dan 17,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

3.	Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol. 8, No. 3 (Astuti, 2022)	X1: CAR X2: FDR X3: NPF X4: BOPO Y: ROA	Analisis data deskriptif kuantitatif. Purposive sampling yang dipilih untuk penelitian ini adalah total sampel 7 (tujuh) Data tersebut diperoleh dari laporan tahunan melalui website resmi Bank Syariah.	Dari hasil penelitian ditemukan: 1. CAR, FDR, dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). 2. BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). 3. Secara simultan semua variabel (CAR, FDR, NPF dan BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
4.	Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas	X1: Indikator Rasio Keuangan	Penelitian ini menggunakan metode	Berdasarkan analisis dan interpretasi data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

	Bank Umum Syariah di Indonesia Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 13, No. 2 (Yusuf, 2017)	Y: Profitabilitas	deskriptif kuantitatif.	1. FDR, NPF, BOPO memiliki pengaruh positif terhadap ROA 2. Ukuran tidak berpengaruh signifikan terhadap return on Asset pada Bank Umum Syariah. 3. Secara simultan semua variabel berpengaruh signifikan terhadap ROA,
5.	Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus: Bank Syariah yang terdaftar di OJK)	X1: CAR X2: NPF X3: FDR X4: BOPO Y: ROA	Riset ini menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel ada 6 Bank Umum Syariah dengan metode	Hasil penelitian memperlihatkan yakni: 1. Secara parsial variabel <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) dan Beban Operasional Pendapatan Operation (BOPO) memengaruhi negatif terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA),

	2018-2022) (JET) Jurnal Ekonomi Trisakti, Vol. 3, No. 2 (Supardi & Syafri, 2023)		pengamatan selama 5 tahun. Data diperoleh dari laporan tahunan masing-masing Bank Umum Syariah. Analisis data menggunakan regresi data panel.	2. <i>Non Performing Financing</i> (NPF) tidak memengaruhi kepada <i>Return On Asset</i> (ROA). 3. Secara simultan semua variabel (CAR, FDR, NPF dan BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
6.	Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Tingkat Profitabilitas dengan Variabel Kontrol <i>Size</i>	X1: CAR X2: NPF X3: FDR X4: BOPO	Populasi: PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Sampel yang diambil merupakan laporan keuangan triwulanan PT. Bank	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: 1. CAR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia.

	<p>Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2010-2017</p> <p>Diponegoro Journal of Management, Vol. 8, No. 1</p> <p>(Hermawan & Fitria, 2019)</p>	Y: Profitabilitas	<p>Muamalat Indonesia, Tbk selama 7 periode, yaitu periode 2010 - 2017. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan analisis deskriptif dan multipel analisis regresi linier menggunakan program komputer SPSS 25.</p>	<p>2. NPF dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia.</p> <p>3. FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia.</p> <p>4. Secara simultan CAR, FDR, NPF dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.</p>
7.	<p>Pengaruh Pembiayaan Murabahah,</p>	X1: <i>Murabahah</i>	<p>Populasi yang digunakan seluruh</p>	<p>Hasil penelitian menyatakan bahwa:</p>

<p>Mudharabah dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2014-2017</p> <p>Jurnal Widya Ganecwara, Vol. 28, No. 1 (Fitriyani et al., 2019)</p>	<p>X2: <i>Mudharabah</i></p> <p>X3: Non Performing Financing (NPF)</p> <p>Y: Profitabilitas</p>	<p>Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia sebanyak 11 perbankan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan purposive sampling, sebanyak 8 perbankan sampel dipilih. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini metode regresi data panel.</p>	<p>1. Pembiayaan <i>murabahah</i>, <i>mudharabah</i> berpengaruh terhadap profitabilitas</p> <p>2. Non performing financing (NPF) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.</p> <p>3. Secara simultan <i>mudharabah</i> dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA</p>
--	---	---	---

8.	<p>Pengaruh NPF, FDR, BOPO terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) pada Bank Umum Syariah</p> <p>I-Economics: A Research Journal on Islamic Economics, Vol. 2, No. 1 (Litriani, 2016)</p>	<p>X1: NPF</p> <p>X2: FDR</p> <p>X3: BOPO</p> <p>Y: ROA</p>	<p>Penduduknya adalah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar dalam direktori Bank Indonesia periode 2011-2015 yaitu 12 Bank Syariah.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA). 2. Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA). 3. Rasio kecukupan modal (<i>Capital Adequacy Ratio</i>/CAR) tidak berpengaruh negatif secara signifikan antara CAR terhadap ROA. Variabel inflasi dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap ROA.
----	---	---	---	--

				4. Variabel FDR, BOPO, CAR, tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
9.	<p>Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (ROA) dan <i>Financing to Deposito Ratio</i> (FDR) terhadap Profitabilitas dengan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah</p> <p>Jurnal Revenue: Jurnal</p>	<p>X1: CAR</p> <p>X2: FDR</p> <p>Z: NPF</p> <p>Y: Profitabilitas</p>	<p>Pada penelitian ini peneliti memakai penelitian kuantitatif. Tujuannya untuk pengujian terhadap hipotesis menggunakan data yang terukur dan mendapatkan hasil yang dapat digeneralisir.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) 2. (FDR) yang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) 3. (NPF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). 4. Secara simultan semua variabel (CAR, FDR dan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA)

	Ilmiah Akuntansi, Vol. 2, No. 2 (Hakimul 'Izza & Utomo, 2022)			
10.	<p>Pengaruh CAR, BOPO, dan LDR terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)</p> <p>Jurnal EMAS, Vol. 3, No. 7 (Indrayana et al.,</p>	<p>X1: CAR</p> <p>X2: BOPO</p> <p>X3: LDR</p> <p>Y: Profitabilitas</p>	<p>Data yang digunakan data sekunder. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan purposive sampling, diperoleh sampel sebanyak 20 bank. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. (CAR) dan (LDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). 2. (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). 3. Secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap Profitabilitas.

	2022)		berganda yang sebelumnya dilakukan penelitian dengan asumsi klasik.	
11.	Analisis Pengaruh FDR, CAR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2017) Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, Vol.	X1: FDR X2: CAR X3: NPF X4: BOPO Y: Profitabilitas	Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Beban Operasional terhadap	Dengan data Time series periode 2008/1 – 2017/3 yang dianalisis dengan regresi linier berganda didapatkan hasil bahwa: 1. FDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. 2. CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. 3. NPF dan BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.

	6 No. 2 (Ramadhani, 2018)		Pendapatan Operasional (BOPO), serta Return On Asset (ROA).	4. Secara simultan FAR, CAR, NPF dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.
12.	Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap ROA (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2016-2019) Diponegoro Journal of Management, Vol. 10 No. 1 (Fachri &	X1: CAR X2: BOPO X3: NPF X4: FDR Y: ROA	Data diperoleh dari publikasi OJK periode 2016-2019. Diperoleh 4 Bank Syariah yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA 2. BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA 3. FDR positif tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. 4. Secara simultan seluruh variabel (CAR, BOPO, , NPF, dan FDR) berpengaruh signifikan terhadap ROA,

	Mahfudz, 2021)		berganda	
13.	<p>Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Wahana Riset Akuntansi, Vol. 8 No. 2 (Suprianto et al., 2020)</p>	<p>X1: NPF</p> <p>Y: Profitabilitas</p>	<p>Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti. Populasi penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah periode 2014-2018 yang terdaftar di Bank Indonesia.</p> <p>Sampel dipilih dengan metode <i>purposive sampling</i>.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:</p> <p>1. NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.</p>

14.	<p>Pengaruh NPF dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2020</p> <p>Jurnal Masharif Al-Syariah, Vol. 7, No. 2 (Atifah & Diana, 22 C.E.)</p>	<p>X1: NPF</p> <p>X2: FDR</p> <p>Y: Profitabilitas</p>	<p>Penelitian ini memakai data sekunder sebagai sumbernya oleh karna itu disebut dengan penelitian kuantitatif. Dengan purposive sampling sebagai teknik sampling yang dipakai dalam penelitian ini, diperoleh sampel sebanyak 5 perusahaan perbankan</p>	<p>Penelitian ini memberikan hasil bahwasanya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. NPF dengan cara parsial tidak mempengaruhi signifikan pada Profitabilitas, 2. FDR dengan cara parsial \hat{A} mempengaruhi positif yang signifikan pada Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2011-2020. 3. Secara simultan variabel NPF dan FDR mempengaruhi dengan signifikan pada Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2011-2020.
-----	--	--	---	--

			syariah yang sudah tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).	
15.	<p>Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Inflasi, BI Rate terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19</p> <p>MAPS: Jurnal Manajemen Perbankan</p>	<p>X1: CAR</p> <p>X2: NPF</p> <p>X3: FDR</p> <p>X4: Inflasi</p> <p>X5: BI Rate</p> <p>Y: Profitabilitas</p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder, jumlah sampel 10 bank umum syariah dengan laporan keuangan triwulanan selama tahun 2020.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. 2. NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. 3. Secara simultan keseluruhan variabel (CAR, FDR, NPF, Inflasi, dan BI Rate) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

	Syariah, Vol. 5, No. 2 (Pratiwi et al., 2022)		Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi panel data dengan	
16.	Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Derivatif: Jurnal Manajemen, Vol. 16 No. 2	X1: CAR X2: NPF X3: FDR X4: BOPO Y: Profitabilitas	Dengan menggunakan teknik pengolahan dan analisis data berupa regresi data panel.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Secara parsial variabel CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). 2. Variabel NPF secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). 3. Variabel FDR secara parsial berpengaruh

	(Khasanah et al., 2022)			<p>positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).</p> <p>4. Variabel BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).</p> <p>5. Secara simultan variabel independen (CAR, NPF, FDR, dan BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).</p>
17.	Pengaruh Total Aset, Dana Pihak Ketiga dan Financing to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas pada	<p>X1: Total Aset</p> <p>X2: Dana Pihak Ketiga</p> <p>X3: FDR</p> <p>Y: Profitabilitas</p>	<p>Dengan teknik purposive sampling, populasi diambil sampelnya dengan total sampel 8 bank</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <p>1. Total aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas,</p> <p>2. Dana pihak ketiga dan rasio pembiayaan terhadap deposito tidak berpengaruh pada</p>

	Bank Umum Syariah Jurnal Akuntansi, Bisnis, dan Ekonomi Indonesia, vol. 2, No. 1 (Sari & Annisa, 2023)		umum syariah di 2015-2020. Metode analisis yang digunakan adalah model regresi panel.	profitabilitas.
18.	Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Jurnal Administrasi dan Perkantoran Modern, Vol. 8, No. 4 (Aninda	X1: CAR X2: NPF X3: FDR X4: BOPO Y: Profitabilitas	Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 13 bank. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu sesuai kriteria tertentu dan sampel	Hasil penelitian membuktikan: 1. Variabel CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA 2. Variabel NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA 3. FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA 4. Variabel BOPO berpengaruh negatif dan

	& Diansyah, 2019)		yang diambil 11 bank. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan analisis regresi berganda.	signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah (BUS). 5. Secara simultan keseluruhan variabel (CAR, NPF, FDR, dan BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
19.	Pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan	X1: CAR X2: NPF X3: BOPO X4: FDR Y: Profitabilitas	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikasi. Data diuji menggunakan SPSS Sampel dalam	Variabel NPF dengan variabel: 1. Profitabilitas (ROA) menunjukkan signifikansi nilai $0,890 > 0,05$ dan $t_{count} (0,140) < t_{tabel} (2,039)$ 2. NPF sebagian tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). 3. Variabel ROA dengan variabel Profitabilitas

	<p>Periode 2016-2021</p> <p>Jurnal Mirai Management, Vol. 6, No. 3 (Dewi & Megawati, 2021)</p>		<p>hal ini Penelitian menggunakan teknik purposive sampling.</p> <p>Dengan total ukuran sampel 36 Islamic Commercial Laporan Keuangan Bank).</p> <p>dapat disimpulkan bahwa CAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).</p>	<p>(ROA) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 <0,05 dan tcount (0,833) <ttable (2,039)</p> <p>4. ROA tersebut sebagian tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).</p>
20.	<p>Pengaruh NPF, FDR, CAR dan BOPO</p>	<p>X1: NPF</p>	<p>Populasi: 14 Bank Umum Syariah di</p>	<p>Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan,</p>

	<p>terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020.</p> <p>Media Ekonomi, Vol. 22, No.2 (Maulla & Wirman, 2023)</p>	<p>X2: FDR</p> <p>X3: CAR</p> <p>X4: BOPO</p> <p>Y: ROA</p>	<p>Indonesia selama periode 2016 – 2020.</p> <p>Menggunakan purposive sampling, 10 Bank Umum Syariah. Teknik analisis penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 sebagai alat analisis data.</p>	<p>hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 96,50% profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dipengaruhi oleh NPF, FDR, CAR dan BOPO, sisanya 3,50% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam pelajaran ini.
--	--	---	--	---

21	Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19. (Wahyudi, 2020).	X1: CAR X2: NPF X3: FDR X4: BOPO Y: ROA	Populasi: Bank Umum Syariah yang berada di Indonesia. Sampel: <i>purposive sampling</i> yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.	Hasil dari penelitian ini adalah 1. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. 2. Secara simultan keempat variabel bebas tersebut berpengaruh signifikan terhadap ROA.
22	Pengaruh FDR, NPF Dan BOPO Terhadap Return To Asset Pada Perbankan Syariah Di	X1: FDR X2: NPF X3: BOPO	Populasi: Bank Umum Syariah yang berada di Indonesia. Sampel: <i>purposive</i>	Hasil dari penelitian ini adalah 1. BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA 2. Secara simultan variasi ROA 80,48%

	Indonesia (Fadhilah, 2019)	Y: ROA	<i>sampling</i> yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.	dijelaskan oleh FDR, NPF dan BOPO sisanya 19,52% dijelaskan oleh variabel lainnya.
23	Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPOTerhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8(03), 2022, 3213-3223	X1: CAR X2: NPF X3: FDR X4: BOPO Y: ROA	Populasi: Bank Umum Syariah yang berada di Indonesia. Sampel: <i>purposive sampling</i> yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.	1) Capital Adequacy Ratio tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan Syariah. 2) Financing Deposit Ratio tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan Syariah. 3) Non-Performing Financing tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan Syariah. 4) Beban Operasional Per Pendapatan

				Operasional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan Syariah.
24	Dampak <i>Capital Adequacy Ratio</i> , Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan <i>Non Performing Financing</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> Bank Umum Syariah Tahun 2016-2019	X1: CAR X2: NPF X3: BOPO Y: ROA	Populasi: Bank Umum Syariah yang berada di Indonesia. Sampel: <i>purposive sampling</i> yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.	Hasil dari penelitian ini adalah 1) <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecukupan modal suatu bank atau lembaga keuangan, semakin baik kinerja keuangannya dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. Ini menegaskan pentingnya

	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA) Vol. 4, No. 1 Maret 2024			manajemen modal yang baik dalam mendukung kinerja keuangan yang sehat dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.
--	---	--	--	--

